

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara

1. Sejarah SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara

Sejak dikembangkannya Kurikulum SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) tahun 1994, pemerintah sangat memperhatikan perkembangan dan eksistensi Sekolah Menengah Kejuruan. Harapan pemerintah adalah agar Sekolah Kejuruan mampu mencetak tamatan yang siap bersaing untuk mendapatkan peluang bekerja di berbagai sektor di dalam dunia kerja. Usaha pemerintah memajukan Sekolah Kejuruan tidak hanya memperbaiki kurikulum dan perangkat-perangkatnya saja, namun juga dengan mendirikan unit-unit gedung baru di berbagai pelosok tanah air. Jepara ternyata menjadi salah satu pilihan pemerintah dalam bidang pendidikan kejuruan. Maka pada tahun 2000, awal dari era globalisasi yang penuh tantangan dan tuntutan, berdirilah dengan megah dan membanggakan SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara.

Pembangunan SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara yang menelan biaya besar ini tidak terlepas dari proyek bantuan Negara dan masyarakat sekitar sebagai komitmen dalam mencetak tenaga trampil tingkat menengah. SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara memiliki beberapa badan otonom yang mendukung pengembangan sekolah antara lain: Bursa Kerja Khusus (yang membidangi ketenaga kerjaan untuk melayani recruitmen tenaga kerja untuk alumni dan memiliki ijin operasional dari Departemen Tenaga Kerja), Lembaga Ketrampilan Swasta (yang membidangi pelatihan-pelatihan: komputer, welding, elektronika untuk kebutuhan siswa dan masyarakat luas), *Community College Welding* (merupakan embrio SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara mengembangkan *re-engineering*. Program ini salah satu dari program yang dibiayai oleh Dirjen Dikdasmen Kemendikpora Jakarta).

Berdirinya SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara diharapkan dapat membantu dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara sarana untuk mencetak generasi yang trampil, profesional, tangguh, dan berilmu pengetahuan, serta beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berwawasan teknologi.¹

2. Visi dan Misi SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara

Visi dari SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara adalah “Mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa, beramal sholeh, ulet, terampil, berbudi luhur, serta mampu bersaing dalam era global.” Adapun misi yang ditetapkan oleh SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama
- b. Membentuk kepribadian yang tangguh berlandaskan iman dan takwa
- c. Menerapkan kurikulum implementasi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja
- d. Menerapkan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) 30% teori dan 70% praktik
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

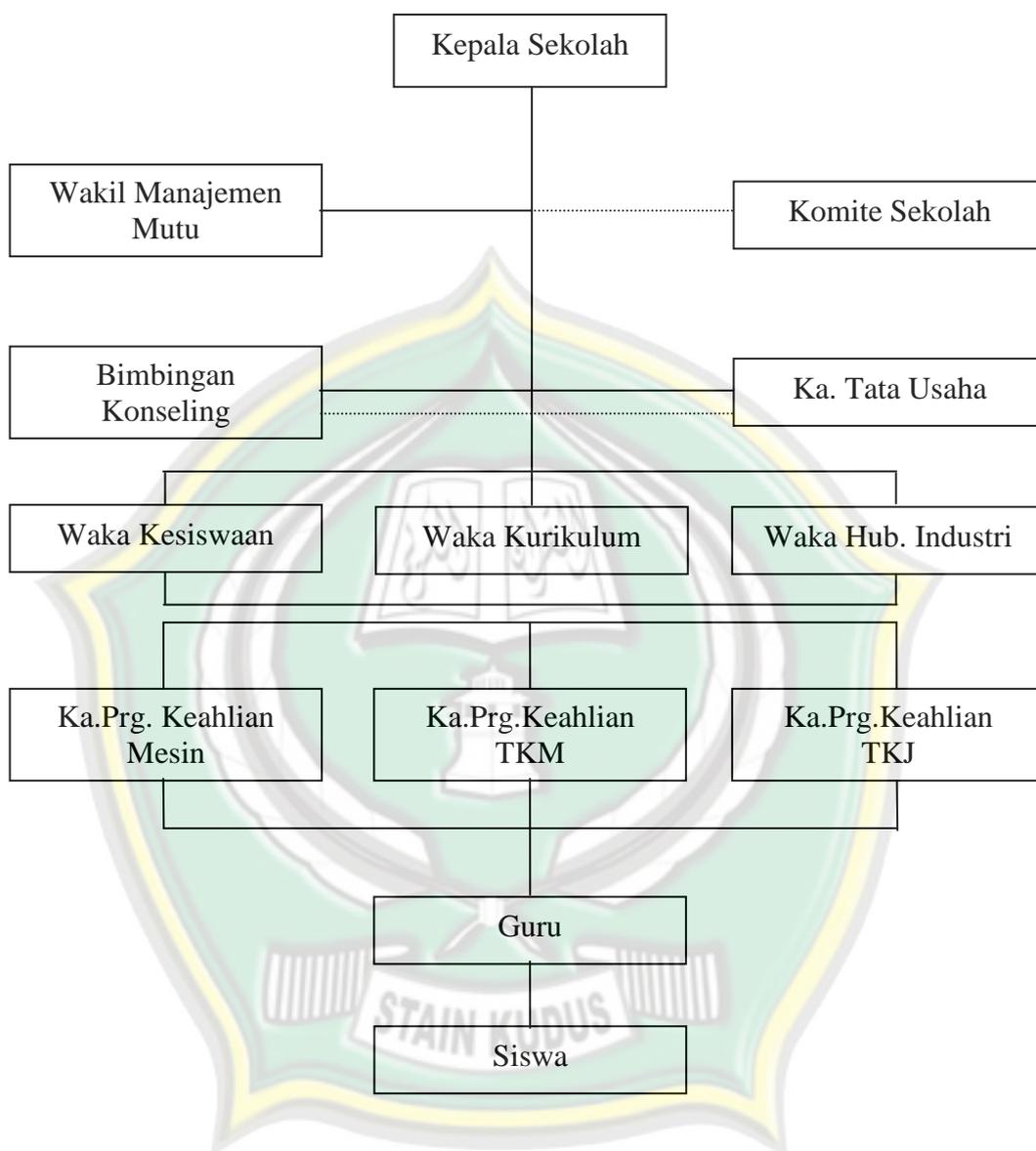
3. Struktur Organisasi SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara

SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara adalah suatu institusi pendidikan menengah kejuruan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Struktur Organisasi SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

¹ Profil Dokumen SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, dikutip pada 6 Januari 2017.

² Profil Dokumen SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, dikutip pada 6 Januari 2017.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara³



4. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan). Adapun pegawai yang bertugas di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara berjumlah 32 orang, dengan perincian pegawai putra 19

³ Profil Dokumen SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, dikutip pada 6 Januari 2017.

orang, pegawai putri 13 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan SMK Datuk Singorojo
Kedung Jebara⁴

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Spesialisasi
1.	Drs. Jasid Durachim	Sarjana	Pendidikan Ekonomi
2.	Drs. Wiyoto	Sarjana	Olah Raga dan Kesehatan
3.	Irawan Jatmiko, S.Pd	Sarjana	Pendidikan Akuntansi
4.	Wiwit Agustiono, ST	Sarjana	Teknik Kimia
5.	Sri Yuni Setyaningsih	Sarjana	Pendidikan Akuntansi
6.	Sukamil, S.Pd	Sarjana	Bahasa dan Sastra Indonesia
7.	Mochamad Choliq, S.Pd	Sarjana	Bahasa dan Sastra Indonesia
8.	Titik Nuriati, S.Pd	Sarjana	Administrasi Perkantoran
9.	Ninik Sulistyarini, S.Pd	Sarjana	Pend. Bahasa Inggris
10.	Syaiful Afifudin, S.Ag	Sarjana	Pend. Agama Islam
11.	Yusuf Sulaksono, S.Pd	Sarjana	PPkn
12.	Siswanto, SPd	Sarjana	Pendidikan Ekonomi
13.	Yety Widyaningsih, S.Pd	Sarjana	Pend. Matematika
14.	Sujianto, S.Pd	Sarjana	Pend. Matematika
15.	Siti Amanah, S.Pd	Sarjana	PDU - Ekonomi
16.	Mochamad Yasin, S.Pd	Sarjana	Pend Sejarah
17.	Abdul Kholiq, Spd	Sarjana	Bahasa dan Sastra Indonesia
18.	Era Indria Aini, S.Pd	Sarjana	PDU - Akuntansi
19.	Munifah, S.Pd	Sarjana	PDU - Adm. Perkantoran
20.	Hariyono, S.Pd	Sarjana	Pend. Bahasa Inggris
21.	Abdul Halim, S.Ag	Sarjana	Pend. Agama Islam
22.	Dewi Andriani, S.Pd	Sarjana	Pend. Ekonomi/Akuntansi

⁴ Profil Dokumen SMK Datuk Singorojo Kedung Jebara, dikutip pada 6 Januari 2017.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Spesialisasi
23.	Eny Sumariati, S.Pd	Sarjana	Pend. Ekonomi
24.	Winarto, S.Pd	Sarjana	Olah Raga & Kesehatan
25.	Eti Yuniandari, S.Pd	Sarjana	Pend. Bhs. Inggris
26.	Lia Kurniati, S.Pd	Sarjana	Pend. Ekonomi & Tata Niaga
27.	Wiwit Hartanti, S.Pd	Sarjana	Bimbingan dan Konseling
28.	Hisbullah Huda	Sarjana	Karyawan
29.	Kasiram S.Pd	Sarjana	Karyawan
30.	Eni Kusuma S.Pd	Sarjana	Karyawan
31.	Drs. Eko Sudarmono	Sarjana	Karyawan
32.	Sahrul Aziz, S.Pd	Sarjana	Karyawan

5. Keadaan Siswa SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara

Siswa adalah obyek yang menerima pelajaran di sekolah sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara adalah 215 orang dengan rincian sebagai berikut: kelas X berjumlah 74 orang, kelas XI berjumlah 73 orang, kelas XII berjumlah 68 orang.⁵

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Responden atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 responden, yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data-data terkait dengan penelitian ini, didapatkan dari angket yang disebarkan kepada responden. Angket berisi tentang item-item pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, angket tersebut juga berisikan data diri responden yang terdiri dari nama, jenis kelamin dan umur responden. Data yang terkumpul dari responden yang berkaitan jenis kelamin dan umur responden dapat disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

⁵ Dokumen SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, dikutip pada 6 Januari 2017.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	57	42.3%
	b. Perempuan	78	57.5%
Jumlah		135	100%
2.	Umur:		
	a. 15 tahun	46	34.07%
	b. 16 tahun	89	65.93%
Jumlah		135	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan data responden pada saat pengisian kuesioner di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebesar 78 orang (57.5%) dan sisanya 57 orang (42.3%) berjenis kelamin laki-laki. Usia responden paling terbanyak berumur 16 tahun sebanyak 89 orang (65.93%), dan sisanya berumur 15 tahun sebanyak 46 orang (34.07 %).

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil jawaban angket penelitian secara keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bimbingan dan Konseling Islam Humanistik (X)

Berdasarkan hasil angket tentang bimbingan dan konseling Islam humanistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Bimbingan dan Konseling Islam Humanistik (X)

No	Jawaban	Total	Persentase
1.	Selalu	880	34.3%
2.	Sering	605	23.6%
3.	Kadang	379	14.8%
4.	Tidak Pernah	701	27.3%
Jumlah		9276	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa rata-rata jawaban responden adalah selalu yaitu sebesar 34.3%, hasil tersebut

menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling Islam humanistik adalah mampu membantu peserta didik belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt untuk memenuhi segala kebutuhannya diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan terakhir kebutuhan aktualisasi diri.

b. Kecerdasan Emosional Peserta Didik (Y)

Berdasarkan hasil angket tentang kecerdasan emosional peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Kecerdasan Emosional Peserta Didik (Y)

No	Jawaban	Total	Persentase
1.	Selalu	834	30.9%
2.	Sering	516	19.1%
3.	Kadang	503	18.6%
4.	Tidak Pernah	847	31.4%
Jumlah		9781	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa rata-rata jawaban responden adalah selalu yaitu sebesar 30.9%, hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik sebagai informasi tentang nilai yang mengisyaratkan terhadap seseorang tentang evaluasi sesuatu disekitarnya baik secara positif ataupun negatif.

Setelah dilakukan rekapitulasi kuesioner penelitian maka selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data bimbingan dan konseling Islam humanistik dan kecerdasan emosional peserta didik. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS 21.0 *for windows* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Bimbingan dan Konseling Islam Humanistik (X)	57	76	68.71	5.364
Kecerdasan Emosi Peserta Didik (Y)	60	80	72.45	5.685

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas maka dapat diketahui variabel bimbingan dan konseling Islam humanistik mempunyai nilai minimum 57 dan nilai maksimum 76. Nilai rata-rata bimbingan dan konseling Islam humanistik adalah 68.71 dengan nilai standar deviasi 5.364. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa jawaban responden atas pertanyaan tentang bimbingan dan konseling Islam humanistik tidak berbeda jauh antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik memiliki kisaran antara 60 sampai dengan 80 dengan nilai rata-rata (mean) 72.45 dan standar deviasi sebesar 5.685. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa jawaban pertanyaan atas kecerdasan emosional peserta didik tidak jauh berbeda antara satu responden dengan responden lainnya.

a. Analisis Deskriptif Bimbingan dan Konseling Islam Humanistik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara

Hasil analisis deskriptif variabel bimbingan dan konseling Islam humanistik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.6
Analisis Deskriptif Bimbingan dan Konseling
Islam Humanistik (X)

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		68.71
Median		69.00
Mode		76
Minimum		57
Maximum		76
Sum		9276

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk variabel bimbingan dan konseling Islam humanistik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara adalah sebesar 68.71 dengan median sebesar 69 dan modus 76, nilai maksimal 76 dan minimal 57. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan tingkat variabel bimbingan dan konseling Islam humanistik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara dengan menghitung nilai *range* dan kelas interval, sebagai berikut:

1) Range

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 76 - 57 + 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

2) Interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{20}{4} = 5 \end{aligned}$$

Analisis diskriptif variabel bimbingan dan konseling Islam humanistik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.7
Kategori Skala Bimbingan dan Konseling Islam Humanistik (X)

No	Interval	Kategori
1	72 – 76	Sangat Tinggi
2	67 – 71	Tinggi
3	62 – 66	Sedang
4	57 – 61	Rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel bimbingan dan konseling Islam humanistik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara masuk dalam kategori tinggi karena nilai mean sebesar 68.71 masuk dalam kelas interval 67 – 71 yang berkategori tinggi.

- b. Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosi Peserta Didik SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara

Hasil analisis deskriptif variabel kecerdasan emosi peserta didik SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.8
Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosi Peserta Didik (Y)

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		72.45
Median		74.00
Mode		80
Minimum		60
Maximum		80
Sum		9781

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk variabel kecerdasan emosi peserta didik SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara adalah sebesar 72.45 dengan median sebesar 74 dan modus 80, nilai maksimal 80 dan minimal 60. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan tingkat variabel kecerdasan emosi peserta didik SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara dengan menghitung nilai range dan kelas interval, sebagai berikut:

1) Range

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 60 + 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

2) Interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{21}{4} = 5.25 \text{ dibulatkan menjadi } 5. \end{aligned}$$

Analisis diskriptif variabel kecerdasan emosi peserta didik SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.9
Kategori Skala Kecerdasan Emosi Peserta Didik (Y)

No	Interval	Kategori
1	75 – 80	Sangat Tinggi
2	70 – 74	Tinggi
3	65 – 69	Sedang
4	60 – 64	Rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel kecerdasan emosi peserta didik SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara masuk dalam kategori tinggi karena nilai *mean* sebesar 72.45 masuk dalam kelas interval 70 – 74 yang berkategori tinggi.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Angket yang akan disebarakan kepada 135 responden yang menjadi subyek dari penelitian tentang hubungan bimbingan dan konseling Islam humanistik terhadap perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, maka akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Peneliti menggunakan instrumen angket yang berisi 39 pertanyaan dengan rincian 19 item angket untuk variabel bimbingan dan konseling Islam humanistic dan 20 item angket untuk

variabel kecerdasan emosi peserta didik. Setelah diketahui masing-masing koefisien korelasi berdasarkan variabel, maka kedua data variabel X (bimbingan dan konseling Islam humanistik) dan variabel Y (kecerdasan emosi peserta didik), kemudian dihitung dengan bantuan SPSS, untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan interpretasi sebagai berikut:⁶

0,90 – 1,00 = sangat tinggi

0,70 – 0,90 = tinggi

0,40 – 0,70 = cukup

0,20 – 0,40 = rendah

0,00 – 0,20 = sangat rendah

Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan penghitungan komputer program SPSS 21.00 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.10
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Bimbingan dan Konseling Islam Humanistik (X)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Reliabilitas
X1	0.354	0.168	Valid	Reliabilitas dengan menggunakan Alpha 0.891 dengan kategori tinggi
X2	0.453	0.168	Valid	
X3	0.308	0.168	Valid	
X4	0.366	0.168	Valid	
X5	0.491	0.168	Valid	
X6	0.406	0.168	Valid	
X7	0.524	0.168	Valid	
X8	0.656	0.168	Valid	
X9	0.725	0.168	Valid	
X10	0.697	0.168	Valid	
X11	0.661	0.168	Valid	
X12	0.508	0.168	Valid	
X13	0.303	0.168	Valid	
X14	0.402	0.168	Valid	
X15	0.713	0.168	Valid	
X16	0.661	0.168	Valid	
X17	0.697	0.168	Valid	
X18	0.601	0.168	Valid	
X19	0.293	0.168	Valid	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2007), hlm. 123.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa angket variabel bimbingan dan konseling Islam humanistik (X) dikategorikan valid dan reliabel karena angka korelasi lebih besar dari angka signifikansi atau lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan $N=135$ yaitu 0.168, dengan reliabilitasnya sebesar 0.981 tergolong tinggi.

Tabel. 4.11
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Kecerdasan Emosi Peserta Didik (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Reliabilitas
Y1	0.655	0.168	Valid	Reliabilitas dengan menggunakan Alpha 0.900 dengan kategori tinggi
Y2	0.491	0.168	Valid	
Y3	0.561	0.168	Valid	
Y4	0.707	0.168	Valid	
Y5	0.710	0.168	Valid	
Y6	0.363	0.168	Valid	
Y7	0.475	0.168	Valid	
Y8	0.588	0.168	Valid	
Y9	0.679	0.168	Valid	
Y10	0.706	0.168	Valid	
Y11	0.541	0.168	Valid	
Y12	0.505	0.168	Valid	
Y13	0.274	0.168	Valid	
Y14	0.390	0.168	Valid	
Y15	0.432	0.168	Valid	
Y16	0.475	0.168	Valid	
Y17	0.463	0.168	Valid	
Y18	0.319	0.168	Valid	
Y19	0.427	0.168	Valid	
Y20	0.794	0.168	Valid	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa angket variabel kecerdasan emosi peserta didik (Y) dikategorikan valid dan reliabel karena angka korelasi lebih besar dari angka signifikansi atau lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan $N=135$ yaitu 0.168, dengan reliabilitasnya sebesar 0.900 tergolong tinggi.

4. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier sederhana pada uji hipotesis sebelum dilakukan, maka memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

a. Uji Normalitas Data

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebenarnya dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows* yaitu menggunakan teknik *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebenarnya adalah normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0.05$) maka sebenarnya adalah normal, namun jika ($p > 0.05$) maka sebenarnya tidak normal. Jika ($p < 0.05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.12
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Sig.	Ket.
Bimbingan dan Konseling Islam Humanistik (X)	0.100	0.002	Normal
Kecerdasan Emosi Peserta Didik (Y)	0.111	0.000	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

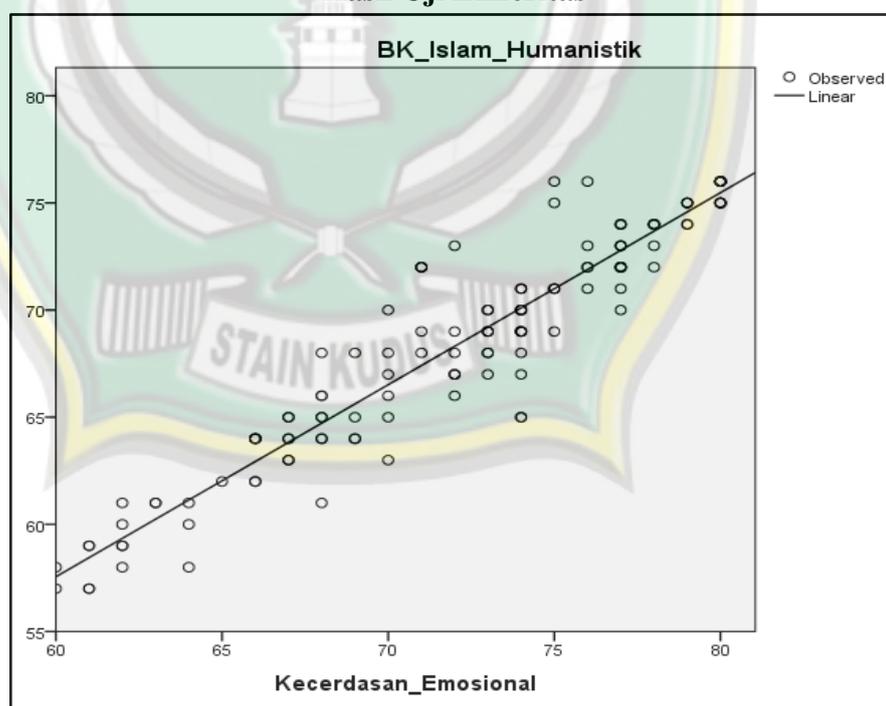
Berdasarkan uji normalitas terhadap skala bimbingan dan konseling Islam humanistik (X) diperoleh nilai KS-Z= 0.100 dengan taraf signifikan 0.002 ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data bimbingan dan konseling Islam humanistik memiliki distribusi normal. Uji normalitas terhadap skala kecerdasan emosi peserta didik (Y) diperoleh KS-Z= 0.111 dengan taraf signifikan

0.000 ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kecerdasan emosi peserta didik memiliki kontribusi yang normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagian perkiraan yang mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Peneliti menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data *outlier*, dengan bertambahnya garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Hasil pengolahan uji linieritas dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows* dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 4.2
Hasil Uji Linieritas



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa arah grafik menunjukkan arah ke kanan atas, yang artinya data penelitian masuk dalam kategori linier.

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara setelah melalui beberapa tahapan yang ditempuh, akhirnya diperoleh data-data yang dikumpulkan untuk penelitian ini untuk selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menjawab pokok masalah yang diteliti dan juga untuk menguji hipotesis penelitian, yakni untuk mengetahui ada tidaknya hubungan bimbingan dan konseling Islam humanistik terhadap perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, maka digunakanlah analisis statistik.

Pembuktian terhadap kuat lemahnya hubungan dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari hubungan yang signifikan antara bimbingan dan konseling Islam humanistik terhadap perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara. Peneliti menggunakan program bantu SPSS. 21. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan dan konseling Islam humanistik terhadap perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara.”

Model statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.13
Summary Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 ^a	.902	.901	1.785

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2017

Berdasarkan model summary diketahui hubungan kedua variabel adalah sebesar 0.950. Melihat nilai korelasi sebesar 0.950 termasuk dalam hubungan sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.901 yang artinya bahwa variasi besarnya perkembangan kecerdasan emosi peserta didik dipengaruhi oleh variasi besarnya bimbingan dan konseling Islam humanistik sebesar 90.1% sehingga sisanya 9.9% lagi adalah pengaruh variabel lain di luar bimbingan dan konseling Islam humanistik. Nilai *standart error of the estimate* sebesar 1.785 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan tepat untuk memprediksi variabel terikatnya, hal ini terlihat dari nilai *standart error of the estimate* yang kecil.

Tabel. 4.14
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kecerdasan_Emosional	.896	.026	.950	35.021	.000
(Constant)	3.783	1.860		2.034	.044

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien regresi variabel bimbingan dan konseling Islam humanistik adalah sebesar 0.896 dan bilangan konstantanya 3.783. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3.783 + 0.896 X$$

Artinya, jika variabel bimbingan dan konseling Islam humanistik dinaikkan maka nilai variabel perkembangan kecerdasan emosi peserta didik akan naik mengikuti perubahan variabel bimbingan dan konseling Islam humanistik. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa nilai regresi sebesar 0.896 yang mempunyai kesalahan bakuan sebesar 0.026.

Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} 35.021 jika dibandingkan dengan nilai sebesar t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka nilai t_{tabel} sebesar 1.97783. Hal ini membuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $35.021 > 1.97783$, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam humanistik memiliki hubungan terhadap perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara bimbingan dan konseling Islam humanistik terhadap perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara” diterima.

Penafsiran terhadap koefisien regresi yang telah ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Perhitungan koefisien regresi sederhana diperoleh nilai r_{hitung} adalah 0.950, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori sangat kuat, karena masuk dalam interval 0.80 – 1.000. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa bimbingan dan konseling Islam humanistik memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara.

D. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa bimbingan dan konseling Islam humanistik memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.950 dengan signifikansi 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi bimbingan dan konseling

Islam humanistik yang diberikan maka akan mampu meningkatkan perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara sebesar 90.1%.

Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian Syaeful Qomar yang menyimpulkan bahwa implementasi program bimbingan dan konseling Islami cukup efektif meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik.⁷ Begitu juga dalam penelitian Yuliyatun yang menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam pendidikan yang diselenggarakan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembinaan moral peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai Islam, mencakup nilai-nilai iman, Islam, dan *ihsan*.⁸

Pemberian layanan bimbingan dan konseling Islam humanistik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara berdasarkan hasil penelitian ternyata mampu meningkatkan perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara. Layanan bimbingan dan konseling Islam humanistik yang diberikan di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara adalah layanan yang berpegang pada nilai-nilai agama. Agama memberikan dasar dan pegangan bagi pengendalian hawa nafsu yang merupakan sumber dari segala permasalahan yang dihadapi manusia terutama anak-anak. Agama juga memberikan dasar-dasar dan pegangan dalam membina hubungan antar manusia. Di samping itu contoh dan teladan dari orang tua atau orang yang lebih tua sangat diperlukan dalam bimbingan dan konseling Islam humanistik.

Perkembangan kecerdasan emosi sangat berperan sekali terhadap peserta didik. Dimana perkembangan emosi sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, termasuk mengatasi kondisi psikologisnya seperti cemas, merasa kurang

⁷ Syaeful Qomar, Implementasi Bimbingan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Dan Implikasinya Terhadap Manajemen Madrasah (Studi Kasus di Kelas V MI Negeri Jetis Tahun 2012/2013), *Tesis* Program Studi Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2013.

⁸ Yuliyatun, Peranan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah (Sebuah Upaya Pembinaan Moral Islam), *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2013.

percaya diri dan putus asa. Yang dimaksud dengan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah adalah:

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui rasul-Nya (ajaran agama Islam).
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti yang seluas-luasnya (*mustaqim*).

Perkembangan tersebut harus diatasi secara cermat oleh pihak SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, yang salah satunya dengan memberikan bimbingan dan konseling Islam humanistik. Dengan bimbingan dan konseling Islam humanistik diharapkan dapat membantu permasalahan-permasalahan psikologis dan sosial mereka, tetap berpegang pada ajaran-ajaran agama. Di antara peranan positif dari bimbingan dan konseling Islam humanistik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya perkembangan emosi anak bisa lebih mendalami makna akan iman dan meningkatkan ketaqwaan.
2. Dapat menambah pengetahuan tentang agama Islam.
3. Dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
4. Dapat menjadi bekal bagi para anak asuh untuk mendekatkan diri dengan Tuhan untuk kehidupannya.
5. Mendapatkan ketenangan jiwa.⁹

Layanan bimbingan dan konseling Islam humanistik merupakan salah satu aspek dari program pendidikan yang berfungsi mengarahkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapi saat ini serta dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan

⁹ Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Psikoterapy Konseling Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 1998, hlm. 167

dan kebutuhan sosial.¹⁰ Fungsi layanan bimbingan dan konseling Islam humanistik dalam hal ini adalah sebagai *fasilitator* dalam perkembangan seluruh aspek peserta didik baik pribadi, psikolog, maupun sosialnya termasuk tiga pilar dalam pendidikan yang harus teroptimalkan adalah kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.



¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, Maestro, Bandung, 2007, hlm. 87.